

MANAJEMEN KELAS PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN ISMUBA DI MTS MUHAMMADIYAH KASIHAN

(Classroom Management in ISMUBA Learning Activities in MTs Muhammadiyah Kasihan)

Agum Wijaya; Muhammad Samsudin

Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,
Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

Email : agumw14@gmail.com

muhsam29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana implementasi manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan dan apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi data yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah sesuai dengan teori mengenai fungsi manajemen kelas. Fungsi perencanaan kelas, fungsi pengorganisasian, fungsi kepemimpinan, dan fungsi pengendalian kelas sudah dijalankan oleh guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dapat dirasakan pada kegiatan pembelajaran. Faktor yang paling berpengaruh ialah keadaan lingkungan fisik. Ruang belajar yang membuat peserta didik tidak nyaman dan pengaturan tempat duduk yang tidak sesuai menjadi kendala yang masih belum dapat diselesaikan oleh guru.

Kata Kunci: Manajemen kelas, pembelajaran, ISMUBA

Abstract

This study aims to reveal how the implementation of classroom management in ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, and Arabic) learning activities in MTs (Islamic Junior High School) Muhammadiyah Kasihan and what are the factors that influence the implementation of classroom management in ISMUBA learning activities in MTs Muhammadiyah Kasihan.

This study used a descriptive qualitative approach. The data obtained are not in the form of numbers, but the data were obtained directly from observations, interviews, and documentation. Analysis of the data used was data reduction, data presentation, drawing conclusions, and triangulation.

The results of this study indicate that the implementation of classroom management in MTs Muhammadiyah Kasihan is in accordance with the theory of the function of class management. The function of class planning, the function of organizing, the function of leadership, and the function of class control have been carried out by ISMUBA teachers at MTs Muhammadiyah Kasihan. Factors affecting classroom management can be felt in learning activities. The most influential factor is the state of the physical environment. Learning spaces that make students uncomfortable and improper seating arrangements are obstacles that the teacher still cannot resolve.

Keywords: *Class Management, Learning, ISMUBA*

PENDAHULUAN

Pendidikan atau pembelajaran sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa tetap harus terus menggali ilmu-ilmu yang ada baik itu ilmu yang ada dari masa lampau maupun ilmu-ilmu baru yang menguatkan ilmu-ilmu yang ada pada masa lampau. Masa anak-anak sampai remaja merupakan awal dari fase menuntut ilmu karena pada usia anak-anak atau remaja rasa semangat dan kreatifitas dalam belajar lebih tinggi daripada usia dewasa.

Proses pendidikan usia remaja yang terbaik ialah dilakukan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, karena sekolah dapat melanjutkan tanggung jawab orangtua dalam mendidik seorang peserta didik ke ilmu-ilmu tingkat lanjut setelah proses pendidikan yang diajarkan oleh orangtua di rumah. Dalam proses pendidikan di sekolah salah satu yang penting terutama untuk tetap menjaga kenyamanan di dalam kelas, interaksi yang baik antar guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik

yang lain dan keberhasilan proses pembelajaran dibutuhkan manajemen kelas yang akan menciptakan suasana kondusif saat proses pembelajaran agar tetap terjaga dengan baik.

Dalam hal manajemen kelas guru merupakan sosok yang bertanggung jawab dan memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Karena guru yang akan sering bertemu dengan peserta didik didalam kelas yang sebagian besar dihabiskan untuk belajar dan berdiskusi serta berperan dalam membantu mengembangkan bakat dan minat sebagai bekal kehidupan peserta didik di masa depan. Pada saat di dalam kelas, tugas seorang guru ialah mengajar dan kegiatan pengelolaan kelas. Tugas mengajar seorang guru biasanya ialah mulai dari menyiapkan RPP, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, melakukan tanya jawab atau diskusi dan melakukan evaluasi setelah selesai pembelajaran. kegiatan pengelolaan kelas atau manajemen kelas ini meliputi pengaturan ruang kelas mulai dari menyuruh peserta didik merapikan meja dan kursi, mempertahankan suasana belajar yang sudah kondusif agar tidak berubah, kelompok belajar, dan lain sebagainya.

Penulis berpendapat bahwa proses manajemen kelas merupakan sesuatu yang lebih penting daripada proses pembelajaran, karena untuk mempertahankan suasana belajar yang awalnya sudah bisa kondusif sampai selesainya proses pembelajaran tidaklah mudah. Untuk itu keterampilan seorang guru dalam mengola kelasnya harus benar-benar dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran agar nanti tetap pada jalur keberhasilan dan hasil dari proses pembelajaran tersebut bisa dirasakan apakah sudah maksimal atau belum maksimal. Inti dari implementasi manajemen kelas yang dikatakan sukses yaitu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Dengan berjalannya proses pembelajaran yang kondusif dan efektif merupakan salah satu tanda manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dan apabila sudah diterapkan oleh semua kelas di suatu sekolah maka akan menciptakan mutu pendidikan yang baik yang berpengaruh pada minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dan juga dapat meningkatkan akreditasi di sekolah tersebut. Lulusan yang ada dengan hasil yang memuaskan juga merupakan suatu pertimbangan bahwa manajemen kelas di suatu sekolah telah berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Pada mata pelajaran ISMUBA yang mana mata pelajaran ini menurut penulis merupakan yang terpenting dari mata pelajaran umum, manajemen kelas yang baik harus bisa di rencanakan oleh guru dengan sebaik-baiknya. Karena masa depan peserta didik

tidak hanya dilihat dari keahliannya dari berbagai bidang ilmu keduniaan tetapi yang terpenting bagaimana peserta didik memasukkan pengetahuan tentang agamanya pada kehidupan masa depan mereka.

Peneliti tertarik meneliti tentang manajemen kelas disebabkan karena pengalaman pribadi yang peneliti rasakan selama proses praktik lapangan di sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan. Peneliti melihat bahwa MTs Muhammadiyah Kasihan mempunyai prospek yang cerah kedepannya, sekolahnya berakreditasi B, peserta didiknya juga cukup banyak, dan juga beberapa piala penghargaan yang disumbangkan dari peserta didik yang berprestasi dibidangnya masing-masing.

Selama peneliti mengamati berbagai karakter peserta didik, rata-rata mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran yang lebih penting seperti yang peneliti tuliskan diatas yaitu ISMUBA yang memuat materi pembelajaran aqidah akhlak, fiqh ibadah, dan lainnya yang notabennya lebih berguna untuk kehidupan dunia dan akhirat mereka malah terlihat kurang bergairah dan bersemangat. Ketika observasi awal penulis mengamati guru ISMUBA yang sedang mengajar disana terlihat guru kurang memperhatikan peserta didiknya begitupun sebaliknya peserta didiknya tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Peserta didiknya ada yang tidur di kelas, main HP, ngobrol dengan suara yang cukup mengganggu, dan lain sebagainya. Sementara sesekali gurunya menegur tetapi tidak dihiraukan oleh peserta didiknya sehingga guru tetap terus mengajar dan peserta didik asik dengan urusannya di luar pelajaran.

Oleh karena itu alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan karena pengalaman pribadi menyaksikan proses pembelajaran secara langsung selama kegiatan praktik lapangan di dalam kelas dan juga ketika peneliti melakukan praktik mengajar langsung sehingga dapat terlihat jelas masih banyak masalah yang harus diselesaikan terkait manajemen kelas yang harus dijalankan oleh guru dengan sebaik-baiknya. Alasan lainnya yaitu agar menjadi perhatian yang serius bagi seluruh masyarakat sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, maupun lainnya terkait pentingnya menjaga suasana kelas agar tetap kondusif dengan manajemen kelas yang seharusnya di laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan? 2) Apa faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Manfaat penelitian ini adalah: 1) Manfaat Teoritis, yaitu memberikan suatu sumber ilmiah dalam bidang ilmu tentang manajemen kelas dan sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen kelas. 2) Manfaat Praktis, yaitu untuk penulis sendiri agar menjadi tambahan wawasan ilmu tentang manajemen kelas yang baik saat nanti terjun langsung ke dunia pendidikan. Untuk peserta didik agar mengetahui apa yang harus dilakukan saat belajar di kelas dan lebih menghormati guru saat mengajar. Untuk pendidik supaya bisa jadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri ketika akan mengajar di kelas, agar dapat mengelola kelas yang diajarnya dengan sebaik-baiknya sehingga bisa tercipta proses pembelajaran yang kondusif dari awal sampai akhir pembelajaran. Untuk sekolah sebagai salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atau perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran dan juga agar dapat menciptakan kualitas pendidik dan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan kajian untuk mendukung penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama yang menjadi rujukan yaitu berjudul *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Ditulis oleh Ahmad Afiif dan Ridwan Idris pada tahun 2016, adapun penelitian ini berbentuk jurnal lentera pendidikan, Vol 19, No 2. Masalah yang diteliti adalah apakah ada pengaruh antara implementasi manajemen kelas dengan perilaku belajar mahasiswa. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif *Ex Post Facto*. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah dari hasil analisis uji hipotesis dikatakan pengaruh dari implementasi manajemen kelas terhadap perilaku belajar mahasiswa sangat signifikan.

Dalam jurnal ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sekarang, perbedaannya ialah pada masalah yang diteliti dan metode penelitiannya. Sedangkan kesamaannya ialah pokok penting yang di bahas adalah tentang manajemen kelas.

Penelitian yang relevan kedua berjudul *Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya*. Dilakukan dan ditulis oleh Ayu Nur Wahyuni pada tahun 2015. Penelitian ini berbentuk jurnal dan masalah yang dibahas ialah tentang implementasi pengelolaan kelas dan hasilnya. Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif deskriptif. Menghasilkan kesimpulan bahwa pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada sedikit kekurangan yang berarti belum berjalan terlalu maksimal dan hasil dari pengelolaan kelasnya dilihat dari rata-rata nilai dari III kelas yang terdiri dari kelas III A-C, kelas A dan B sudah mengalami peningkatan nilai sedangkan kelas C mengalami penurunan nilai disebabkan karena minat belajarnya yang kurang. Dari metode penelitian terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang sedangkan perbedaannya yang diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu efektifitas pembelajaran sedangkan yang sekarang proses pembelajarannya.

Penelitian yang ketiga berjudul *Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*. Disusun oleh mahasiswa pascasarjana bernama Fahmi dari UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Jenis penelitian ini berupa tesis dan masalah yang diangkat adalah salah satunya bagaimana usaha atau upaya meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI. Metode penelitiannya ialah metode kualitatif. Kesimpulan yang didapat dari penelitiannya salah satunya adalah meningkatkan mutu pembelajaran PAI harus dilakukan dengan cara memahami berbagai macam kelas yang ada karena setiap kelas pasti berbeda jenisnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada tujuan pelaksanaan manajemen kelasnya sedangkan persamaannya dari pokok pembahasan inti yaitu manajemen kelas dan metode penelitian.

Penelitian keempat memiliki judul *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar Dengan SES Rendah*. Disusun oleh Helsa Agustina Hendriati pada oktober 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal psikologi dan pokok masalah yang diangkat kemampuan guru dalam manajemen kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan yaitu penelitian yang tujuannya untuk melengkapi

atau meningkatkan kemampuan partisipan dalam menghadapi situasi yang dialaminya. Kesimpulan yang di dapat berupa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen kelas guru ada banyak seperti pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan. Dari penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan yang sekarang dilihat dari metode yang digunakan, sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang pembahasan pokok yang sama yaitu manajemen kelas.

Penelitian kelima berjudul *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. Disusun oleh tiga orang yaitu Mursalin, Sulaiman, dan Nurmaryitah pada februari 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal dan masalah yang diteliti ialah peran guru dan kendala dalam manajemen kelas. Metode penelitian dari jurnal ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan yang didapat peran guru sudah baik dalam manajemen kelas akan tetapi kendala yang ada belum bisa diatasi secara sempurna oleh guru. Perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan sekarang dari hasil kesimpulan akhir yang berbeda, kesamaan terdapat di metode penelitian.

Penelitian keenam berjudul *Implementasi Manajemen Kelas Untuk Mengefektifkan Belajar Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 10 Purworejo Jawa Tengah*. Penelitian ini disusun oleh Rukhamah tahun 2016. Penelitian ini berupa skripsi yang mengangkat permasalahan manajemen kelas, pendekatan guru, faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini manajemen kelas sudah berjalan efektif, pendekatan yang dilakukan guru ada banyak salah satunya pendekatan kekuasaan, faktor penghambat berasal dari peserta didik itu sendiri. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat pada permasalahan yang diangkat dan persamaannya berupa metode penelitian yang serupa.

Penelitian ketujuh berjudul *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*. Ditulis oleh Saprin pada tahun 2017. Penelitian ini berupa jurnal dan permasalahan yang diangkat ialah pengaruh manajemen kelas terhadap aktivitas belajar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode *expost facto*. perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada permasalahan yang diangkat dan metode penelitiannya, sedangkan persamaannya ialah mengkaji tentang manajemen kelas.

Penelitian kedelapan berjudul *Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Ditulis oleh Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, dan Mutmainnah pada tahun 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal, permasalahan yang diangkat adalah usaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah membahas tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaannya ialah dari masalah yang diangkat serta hasil yang didapat.

Penelitian kesembilan berjudul *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa*. Ditulis oleh Nok Pasikha pada tahun 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal, permasalahan yang diangkat adalah bagaimana cara mengatasi masalah disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang ialah membahas tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang masalah yang diangkat.

Penelitian kesepuluh berjudul *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang*. Ditulis oleh Mar'atul Azizah pada tahun 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal, permasalahan yang diangkat ialah cara meningkatkan keefektifan pembelajaran. metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang ialah dalam manajemen kelas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah dari masalah yang diangkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi data yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif sendiri adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang realita atau kenyataan melalui proses berpikir induktif (Khilmiyah, 2016: 2). Penelitian kualitatif ini memerlukan keterangan langsung dari narasumber yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta, yang terletak di Jl. Paleman, Kalirandu, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian adalah guru ISMUBA dan siswa MTs Muhammadiyah Kasihan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Kasihan

MTs Muhammadiyah Kasihan berdiri pada tanggal 17 Agustus 1983. Selalu konsisten mendidik siswanya untuk menjadi lulusan yang dapat diandalkan dan memiliki bekal pengetahuan baik usecara umum maupun Agama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan dukungan SDM dan fasilitas sekolah yang lengkap ditunjang dengan letak sekolah yang strategis yaitu di Jalan Peleman, Wonotawang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta membuat sekolah ini selalu up to date dalam mengikuti perkembangan informasi dan kebijakan pendidikan baik dari lingkup internal maupun dari kota/kabupaten sekitarnya. Sekolah ini juga memiliki akses transportasi yang mudah. Visi dari MTs Muhammadiyah Kasihan adalah pendidikan berkualitas menuju insan CERIA (Cerdas, Iman, dan Berakhlak). Misi dari MTs Muhammadiyah Kasihan adalah 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan, dan Persyarikatan Muhammadiyah. 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetens (KBK) dan kurikulum muatan lokal. 4) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan hidup. 5) Membudayakan taat beribadah, peduli lingkungan.

2. Implementasi manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA

Pada bagian pembahasan akan kami sampaikan hasil-hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Dalam suatu pendidikan semua pasti sepakat bahwa guru merupakan elemen terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Terutama pendidikan di sekolah, dimana sekolah merupakan tempat utama bagi peserta didik dalam menimah ilmu pengetahuan. Dalam mendidik siswa di sekolah, guru dengan segala kompetensi yang dimilikinya dituntut agar selalu dapat mempertahankan suasana yang positif di dalam kelas. Berarti disini guru berperan sebagai manajer yang bertanggung jawab penuh disaat kegiatan pembelajaran. Salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh guru saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas adalah keterampilan dan kemampuan dalam mengelola kelas. Seperti yang tercantum dalam beberapa teori pada halaman kerangka teori disebutkan terdapat beberapa jenis kelas seperti kelas yang gaduh dan kelas yang kondusif, disini dapat digambarkan bahwa guru harus dapat menciptakan sebaik mungkin agar kelas yang diajar dapat selalu berjalan kondusif dan dapat mengatasi jika kelas yang diajar tidak kondusif.

Manajemen kelas berperan penting untuk membuat suasana kelas tetap kondusif dengan dibuatnya aturan-aturan yang berlaku untuk dapat di laksanakan dengan sebaik mungkin baik oleh guru maupun peserta didik. Beberapa fungsi manajemen kelas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas semuanya dijalankan secara sistematis. Perencanaan berarti suatu target yang ingin dicapai, berarti pembelajaran harus dirancang dengan sebaik mungkin untuk mencapai arah tujuan yang telah ditetapkan. Setelah arah dan tujuan sudah ditetapkan, maka selanjutnya tugas guru yaitu mengupayakan pengorganisasian agar rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam pengorganisasian kelas dibutuhkan kepemimpinan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik, berarti tugas tersebut merupakan tanggung jawab guru di kelas. Pengendalian kelas merupakan proses memonitori, mencatat dan mengevaluasi setiap kegiatan di kelas, pengendalian kelas merupakan proses untuk memastikan aktivitas sebenarnya di dalam kelas sesuai dengan aktivitas yang sudah direncanakan.

Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kelas terdiri dari lingkungan fisik kelas, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Lingkungan fisik yang memadai merupakan suatu hal yang dapat memegang peran penting dalam manajemen kelas, yang mempunyai arti lingkungan fisik kelas yang dapat membuat peserta didik selalu merasa nyaman dan betah. Selama pembelajaran di kelas guru hendaknya membuat suasana yang dapat terus membuat peserta didik merasa senang dan tidak ada gangguan apapun. Ada beberapa kondisi fisik di dalam kelas yang harus diperhatikan seperti ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang memadai sebagai tempat masuknya udara dan sumber cahaya ke dalam kelas agar pencahayaan di dalam kelas tidak terlalu gelap maupun terlalu terang, dan kenyamanan berupa kebersihan kelas maupun yang lainnya yang membuat peserta didik merasa nyaman.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen kelas yaitu kondisi sosio-emosional, peranan ini dipegang oleh guru sebagai pemimpin di kelas. Dalam hal ini yang harus diperhatikan oleh guru yaitu sikap yang harus dimiliki guru terutama ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, suara guru dalam berinteraksi dengan peserta didik harus jelas dan tidak terlalu tinggi juga terlalu rendah yang dapat membuat peserta didik tidak dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru, dan selalu menjalin hubungan yang baik antar guru dan peserta didik.

Selanjutnya faktor terakhir yaitu kondisi organisasional yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas, dibagi menjadi dua. Pertama faktor internal peserta didik, dalam hal ini kepribadian dan perilaku peserta didik dipastikan berbeda-beda hal ini dapat berpengaruh jika perilaku peserta didik tidak baik selama berada di kelas. Kedua faktor ekstern peserta didik yaitu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran seperti penempatan peserta didik, mengatur kelompok belajar peserta didik, dan masalah jumlah peserta didik di setiap kelas jika semakin banyak jumlah peserta didik maka akan banyak juga muncul konflik-konflik yang membuat ketidaknyamanan selama di kelas.

Dari beberapa uraian diatas sudah dilakukan pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru ISMUBA dan peserta didik di MTs Muhammadiyah Kasihan yang akan kami paparkan dibawah sebagai berikut:

a) Fungsi perencanaan

Merencanakan berarti membuat suatu target yang akan diraih di masa depan. Dengan rencana yang matang maka arah dan tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah untuk diwujudkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan rencana yang bertujuan untuk menggapai tujuan belajar yang sebenarnya harus diraih.

Dari kesimpulan yang di dapat terkait perencanaan kelas dalam proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah kasihan yaitu perencanaan pembelajaran sudah disiapkan oleh guru yang dituangkan di dalam RPP yang mana saat pembelajaran dimulai guru menyampaikannya kepada peserta didik agar dapat dipahami dan dijalankan dengan semaksimal mungkin, tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru ISMUBA diatas hampir sama tergantung apa yang tercantum di dalam RPP masing-masing guru.

b) Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah poin pertama telah di pastikan berupa arah dan tujuan pembelajaran di kelas maka selanjutnya guru perlu melakukan pengorganisasian supaya rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas pengorganisasian ini bisa berupa sumber daya yang dibutuhkan, kegiatan yang dilakukan dan merancang kelompok belajar untuk mencapai tujuan kelas.

Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammdiyah kasihan sudah berjalan dengan baik, dengan demikian perencanaan akan lebih mudah dicapai. Dengan belajar kelompok membuat suasana belajar tidak cenderung membosankan dan dengan menggunakan alat peraga dan sumberdaya yang ada seperti video digital sebagai pendukung pembelajaran akan membuat peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru untuk masing-masing dari mereka.

c) Fungsi Kepemimpinan Kelas

Tanggung jawab guru selama di kelas salah satunya yaitu memimpin jalannya kegiatan pembelajaran. memimpin pembelajaran memiliki beberapa cakupan seperti mengarahkan peserta didik, memotivasi peserta didik, dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran supaya berjalan dengan efektif. Selain itu keteladanan yang baik harus guru tampilkan ketika dikelas agar peserta didik dapat meniru keteladanan yang

baik itu dan juga sikap tegas, kewibawaan dan kredibilitas harus tetap dijaga oleh guru supaya peserta tidak dengan mudah meremehkan guru dan melawan kepada guru.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kelas yang dilakukan guru sudah baik, dengan menunjukkan teladan yang baik kepada peserta didik dan juga memberikan motivasi agar peserta didik dapat memulai perubahan jadi lebih baik dari sebelumnya.

d) Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian kelas merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas di kelas sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pengendalian kelas mencakup beberapa poin seperti monitoring kelas, pencatatan setiap kegiatan di kelas, dan mengevaluasi untuk perbaikan jika masih ada kekurangan selama kegiatan di kelas. Pengendalian disini juga termasuk pengambilan tindakan jika terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas, seperti pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian kelas sangat diperhatikan oleh guru, setiap guru berbeda-beda dalam menanggapi peserta didik yang bermasalah. Ada yang langsung ditindak dan ada yang diberikan teguran atau nasihat baru ditindak jika masih mengulangi. jika nantinya ada peserta didik yang poin pelanggarannya sudah banyak maka bisa di skorsing dan jika orangtua mereka protes maka akan ditunjukkan catatan anak mereka tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas

Dari beberapa hasil observasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Faktor pertama lingkungan fisik: (a) Kenyamanan ruang kelas yang masih kurang dilihat dari tidak banyaknya alat-alat yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran dan masih kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran. (b) Pengaturan tempat duduk saat kegiatan pembelajaran di kelas masih ada yang tidak beraturan terutama dibagian belakang. (c) Ventilasi yang ada sudah terlihat memadai dalam proses keluar masuk udara dan pencahayaan yang dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. (d) Kebersihan dan kerapian masih kurang di lantai kelas dan laci meja masih ada sampah.

Faktor kedua kondisi sosio-emosional: (a) Sikap guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada terkait peserta didik dilakukan dengan cara yang baik, guru tidak langsung memarahi atau memberi hukuman langsung kepada peserta didik. Guru memberikan teguran kepada peserta didik sampai tiga kali ketika peserta

didik membuat suatu pelanggaran, jika masih belum ada perubahan maka akan diserahkan kepada guru bimbingan konseling. (b) Suara guru ketika berbicara di depan kelas sudah terdengar jelas oleh peserta didik, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan. (c) Hubungan guru dengan peserta didik masih kurang baik, dilihat dari saat guru menerangkan pelajaran peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan dan guru pun seperti membiarkan saja peserta didik yang masih ribut saat sudah ditegur.

Faktor ketiga kondisi organisasional: (a) Faktor internal peserta didik berupa tingkah laku yang masih kurang baik dan disiplin saat dikelas seperti masih suka ngobrol saat guru menerangkan pelajaran dan pakaian mereka masih kurang rapi sehingga kurang enak dipandang. (b) Faktor ekstern peserta didik berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil observasi, suasana kelas pada saat pembelajaran ISMUBA sudah sepenuhnya kondusif akan tetapi terkadang suasana kelas berubah menjadi tidak tenang karena beberapa peserta didik membuat keributan dan bermain-main saat pelajaran. Dari segi jumlah peserta didik dalam satu kelas, rata-rata setiap kelas terdiri dari lebih kurang tiga puluh peserta didik. Dengan jumlah peserta didik lebih kurang tiga puluh merupakan jumlah yang pas dalam satu kelas, karena jika lebih dari tiga puluh bahkan sampai empat puluh maka kondisi kelas akan sesak dan menyebabkan ketidaknyamanan.

Dari uraian hasil observasi faktor yang mempengaruhi manajemen kelas diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor lingkungan fisik menjadi faktor yang paling besar dalam mempengaruhi manajemen kelas di MTs Muhammadiyah Kasihan, dilihat dari keempat poin ada tiga poin yang masih belum dapat di benahi yaitu ruang belajar, pengaturan tempat duduk, dan kebersihan. Ruang belajar sebagaimana yang ada di teori faktor yang mempengaruhi manajemen kelas harus dapat memungkinkan peserta didik dapat leluasa bergerak atau tidak berdesakan dan terdapat fasilitas yang memadai dalam membantu proses pembelajaran serta hiasan-hiasan dinding yang bernilai pendidikan agar kelas tidak terlihat membosankan. Pengaturan tempat duduk yang sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi manajemen kelas harus memungkinkan peserta didik dan guru dapat bertatap muka secara langsung dan tidak membelakangi guru. Kebersihan dan kerapian kelas merupakan tugas peserta didik untuk menjaganya secara terus menerus agar kenyamanan kelas tetap terjaga.

Faktor sosio-emosional yang belum dapat dibenahi dari tiga poin hanya ada satu poin yaitu hubungan baik antara guru dan peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam teori faktor yang mempengaruhi manajemen kelas yaitu dengan hubungan yang baik maka akan membuat peserta didik gembira, penuh gairah dan semangat ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.

Faktor organisasional yang belum dapat dibenahi adalah faktor internal peserta didik. Faktor internal sebagaimana yang terdapat di dalam teori faktor yang mempengaruhi manajemen kelas ialah terkait dengan emosi, pikiran, dan perilaku peserta didik. Pada hasil observasi dapat dilihat bahwa peserta didik masih belum benar-benar dapat memperbaiki perilakunya terhadap guru dan sesama peserta didik itu sendiri. Ketika di kelas peserta didik masih sering ribut ketika ada gurunya di depan kelas dan pakaian peserta didik masih kurang rapi sesuai dengan ketentuan sekolah.

KESIMPULAN

Dari pemaparan terkait hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Kasihan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah berjalan dengan baik. Pada penerapan fungsi perencanaan kelas guru sudah merancang tujuan pembelajaran di dalam RPP dan selanjutnya guru menyampaikan langsung tujuan pembelajaran tersebut kepada peserta didik pada saat memulai pelajaran. Selanjutnya dalam fungsi pengorganisasian guru sudah menerapkan macam-macam metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya fungsi kepemimpinan kelas, guru selalu memberikan contoh atau teladan yang baik untuk peserta didik dengan demikian peserta didik akan mencontoh hal-hal positif yang diperlihatkan oleh guru dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk membuat mereka lebih sadar dan lebih semangat dalam belajar. Terakhir fungsi pengendalian kelas sudah diterapkan oleh guru, guru memonitori/mengawasi peserta didik yang karakternya berbeda beda sehingga akan tahu karakter mereka, dan jika terjadi pelanggaran akan lebih mudah untuk menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas terdiri dari keadaan lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Pengaruh yang cukup besar terdapat pada keadaan lingkungan fisik kelas, sedangkan kondisi sosio-emosional dari guru sudah baik dalam menyampaikan pelajaran di kelas, dan terkait perilaku peserta didik juga masih perlu untuk lebih dinasihati oleh guru agar dapat mereka perbaiki sedikit demi sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Wahid, C. M. (2017). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal al-Fikrah*, 180-194.
- Asmadawati. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas. *Logaritma*, 1-12.
- Azizah, M. (2017). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Al-Idaroh*, 37-61.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakini Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 46-62.
- Fahmi. (2017). Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo. *Tesis*, 1-147.
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 265-276.
- Helsa, A. H. (2017). Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar Dengan SES Rendah. *Jurnal Psikologi*, 89-104.
- Idris, A. A. (2017). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan*, 131-145.
- Jones, V. J. (2012). *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Junita W. Arfani, S. (2014). Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 44-57.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mursalin, S. d. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 105-114.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu Islam*, 333-352.
- Pasikha, N. (2017). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa. *Jurnal Dialektika*, 55-67.
- Priansa, E. K. (2015). *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

- Ratna Pangastuti, I. S. (2017). Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 35-50.
- Rukhamah. (2016). Implementasi Manajemen Kelas Untuk Mengefektifkan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Purworejo Jawa Tengah. *Skripsi*, 1-78.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah*, 69-78.
- Saprin. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa. *Jurnal al-Kalam*, 159-170.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 30-46.
- Wahyuni, A. N. (2015). Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-15.
- Wibowo, S. S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga. *Tesis*, 1-130.
- Wiyani, N. A. (2016). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas . *Tasyri'*, 175-189.